



Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan

Syamsul Ghufron ^{a*}, Nafiah ^b, Pance Mariati ^c

^{a,b,c} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: syamsulghufron@unusa.ac.id

Abstract

Permasalahan pembelajaran yang ditemukan di Kabupaten Magetan sebagai mitra program pengabdian ini di antaranya adalah (1) guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dan (2) guru belum mampu menggunakan media *e-learning*. Solusi terbaik dari permasalahan utama tersebut adalah program pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD berbasis digital dengan aplikasi Jotform. Tujuan umum program ini adalah meningkatkan kemampuan literasi digital guru SD di Magetan. Adapun tujuan khususnya adalah (1) untuk memberikan pelatihan membuat E-LKPD dengan aplikasi JotForm dan (2) untuk memberikan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara daring dengan aplikasi zoom meeting tanggal 28 September sampai 2 Oktober 2021. Sebelum berlangsung pelatihan kepada peserta diberikan pretest dengan hasil persentase kompetensi rata-rata sebesar 38%. Setelah pelatihan dan pendampingan diberikan posttest dengan hasil persentase kompetensi rata-rata sebesar 58%. Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan.

Keywords: pelatihan; pendampingan, E-LKPD, JotForm; guru SD Magetan

1. Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 yang bergerak cepat menimbulkan perubahan di segala bidang termasuk dunia pendidikan. Sekitar 45 juta siswa tidak bisa melakukan belajar di sekolah. Hal itu terjadi karena pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan penutupan sekolah dan menggalakkan pembelajaran daring agar pembelajaran tetap berjalan meskipun tidak melalui tatap muka (Azzahra, 2020).

Sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19, pemerintah Indonesia meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Sekolah pun harus mengubah strategi pembelajaran dari luring (tatap muka) menjadi daring (*online*). Pembelajaran daring ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang terkenal sangat sulit dilakukan walaupun dengan cara luring ini tentu saja harus dicari jalan keluarnya pada saat pandemi ini karena secara otomatis pembelajaran menulis secara daring jauh lebih sulit daripada pada pembelajaran menulis secara luring. Karena itulah, pembelajaran menulis selama masa pandemi Covid-19 dalam

pembelajaran daring dirasakan sangat tidak efektif. Untuk mengatasi masalah itu, guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, guru harus memanfaatkan media pembelajaran.

Perubahan tersebut tentu saja menuntut adanya upaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan kemampuan guru dalam hal tersebut. Kemampuan TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi) guru-guru di Indonesia tidak merata bagi semua wilayah di Indonesia (Widodo & Riandi, 2013). Selain itu, adanya kesenjangan dalam hal kualitas pendidikan di Indonesia antara Jawa dan luar Jawa dan dalam kondisi sosial ekonomi (Azzizah, 2015; Muttaqin, 2018). Berbagai faktor seperti tidak meratanya akses internet, kualitas guru dan pendidikan, serta kemampuan TIK yang kurang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring.

Berbagai penelitian merumuskan simpulan bahwa adanya hambatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Semua penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Hasil penelitian Anugrahana (Anugrahana, 2020), misalnya, menyatakan bahwa ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring di sekolah dasar: (1) beberapa siswa tidak memiliki handphone, (2) fasilitas dalam handphone siswa kurang lengkap, (3) koneksi internet terbatas, dan (4) kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi sulit dipantau. Penelitian Yolandasari (Yolandasari, 2020) juga merumuskan simpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara daring kuranglah efektif karena siswa hanya diberi tugas sehingga guru tidak bisa mengetahui pemahaman siswa.

Asmuni (Asmuni, 2020) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran daring menimbulkan problematika pada guru yang penguasaan IT-nya lemah dan siswa sulit diawasi serta kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian Simanjuntak & Krismantini (Simanjuntak & Kismartini, 2020) menunjukkan adanya tiga kendala utama dalam pembelajaran daring yakni terbatasnya fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran, dan pemanfaatan media digital.

Selain berbagai hambatan tersebut, pembelajaran berbasis *virtual classroom* juga menimbulkan berbagai dampak negatif. Berbagai dampak negatif itu di antaranya: siswa makin dekat dengan dunia internet yang menyediakan segala jenis informasi digital yang bersifat negatif (Rodhin, 2011), banyak siswa kurang mampu menggunakan teknologi

internet secara tepat (Tang & Chaw, 2015), banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan beredar luas melalui berbagai media elektronik (Nurjanah et al., 2017).

Situasi dan kondisi yang dipaparkan di atas juga terjadi di Kabupaten Magetan pada saat pandemi Covid-19 ini. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan adanya beberapa permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang ada di Kabupaten Magetan.

Penelitian Setiawan dkk. (Nurhadji Nugraha; Parji, 2020) menyimpulkan, berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di Magetan mengalami berbagai kendala. Kendala itu di antaranya terkait dengan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang menuntut siswa rajin mencari materi, dan kesulitan menyusun alat evaluasi. Penelitian Tryanasari (Tryanasari et al., 2017) memperkuat penelitian Setiawan dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi di Magetan khususnya di SDN Rejosari belum maksimal.

Itu semua terjadi tidak hanya berasal dari faktor guru, tetapi juga bersumber dari faktor sekolah. Dalam penelitiannya di dua sekolah di Kabupaten Magetan, Fuadah berkesimpulan bahwa sekolah tidak memiliki antusias untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca dan menulis sehingga guru hanya membimbing siswa dengan sarana dan prasarana seadanya. Akhirnya, strategi yang digunakan guru pun tidak membuahkan hasil karena siswa tetap mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis (Fuadah, 2019).

Faktor penghambat yang bersumber dari sekolah tersebut berimbas pada faktor guru. Maryanto (Maryanto et al., 2017) dalam penelitiannya di SDN Plumpung 1 Plaosan, Magetan menyimpulkan bahwa di dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Penelitian Afriansyah et al. (2020) menyatakan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media *e-learning* harus menjadi perhatian.

Dengan demikian, terdapat banyak permasalahan pembelajaran dan pendidikan di Magetan sebagai berikut:

- (1) Kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal
- (2) program literasi belum terealisasi secara baik
- (3) kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis
- (4) guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran

(5) guru belum mampu menggunakan media *e-learning*.

Berbagai permasalahan mitra pada paparan di atas mendapat perhatian dari berbagai pihak. Perusahaan telekomunikasi memberikan kuota internet secara gratis (Azzahra, 2020). Beberapa sekolah swasta pun menyediakan program sekolah murah yang tidak bergantung pada anggaran pemerintah (*Low Cost Private Schools A Case Study in Jakarta*, 2016). Agar terwujud adanya peningkatan kemampuan literasi digital bagi guru perlu adanya sinergi antarpihak. Sinergitas ini menjadi kemitraan berbagai lembaga pendidik dalam menguatkan literasi digital dan penguatan kemampuan guru untuk menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 secara bersama-sama (Ibda & Rahmadi, 2018).

Dalam rangka mewujudkan impian meningkatnya kemampuan guru teruma guru SD di Magetan dalam literasi digital, FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya pun berusaha ikut ambil bagian. Program yang ditawarkan adalah program pengabdian masyarakat sebagai salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan pembelajaran berbasis literasi digital. Program ini sangat penting untuk diwujudkan mengingat pembelajaran daring pada masa pandemi ini jauh dari keberhasilan jika tidak didasarkan pada literasi digital. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring akan berhasil jika memanfaatkan aplikasi seperti *class room, zoom, google doc, google form, whatsapp, dan sebagainya*. Hasil penelitian Riyanda dkk. (2020) sejalan dengan penelitian Dewi dengan simpulannya yang berbunyi pembelajaran secara daring perlu juga dilatihkan kemampuan komunikasi dan diskusi secara *online*. Memang kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa (W. A. F. Dewi, 2020). Media pembelajaran memang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan minat siswa dan pemahamannya (Astini, 2019).

Berdasarkan pemikiran tersebut, pengusul beranggapan bahwa perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SD di Magetan dalam membuat pembelajaran yang berbasis literasi digital melalui daring dengan aplikasi JotForm pada saat pandemi Covid-19 ini (T. U. Dewi & Handayani, 2020). Pengusul yakin bahwa dengan aplikasi JotForm ini, kemampuan para guru SD di Magetan dalam menciptakan

pembelajaran berbasis literasi digital akan meningkat. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa aplikasi JotForm ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Imawanty (Imawanty & Fransiska, 2019) berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa form request pengambilan hasil donasi menggunakan Jotform mampu menjadikan pelayanan request lebih maksimal. Kunto juga merekomendasikan agar para pendidik memanfaatkan pembelajaran berbasis *online* dengan aplikasi jotform karena sangat praktis dimanfaatkan untuk pembelajaran. Dengan media ini peserta didik sangat tertarik dan antusias dalam pembelajaran dengan media ini (Kunto, 2010). Begitu juga Imawanty (Imawanty & Fransiska, 2019), ia menyatakan bahwa jotform menjadi aplikasi yang perlu direkomendasikan sebagai sarana pembelajaran yang optimal.

Dari semua paparan tersebut, akhirnya dapat disimpulkan bahwa solusi terbaik dari segala permasalahan di atas adalah sebuah program "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan". Program ini dirancang atas kerja sama FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Surabaya dengan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Magetan yang diketuai oleh Bapak Sundarto.

Tujuan umum program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru SD di Magetan. Adapun tujuan khususnya adalah (1) untuk memberikan pelatihan membuat E-LKPD dengan aplikasi JotForm bagi guru SD di Magetan dan (2) untuk memberikan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi aplikasi JotForm bagi guru SD di Magetan.

Aplikasi JotForm menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi berasal dari kata *information technology* yang berarti penerapan pengetahuan secara sistematis pada tugas praktis dalam suatu industri. Sejalan dengan definisi tersebut, Muslim (2017) mengartikan teknologi sebagai pelaksanaan ilmu, sinonim dengan ilmu terapan. Kata informasi berarti sesuatu yang diberitahukan, pengetahuan dan berita. Informasi merupakan sarana baku untuk menunjang dan meningkatkan kegiatan bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan teknologi. Teknologi informasi merupakan istilah baru terjemahan dari *information technology*.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik sebagai sarana latihan agar mereka paham terhadap materi yang diajarkan (Arief, 2015), yang berisi petunjuk penyelesaian tugas-tugas sesuai

dengan kompetensi yang harus dicapai (Prastowo, 2014). LKPD memuat rangkaian kegiatan dan pertanyaan yang harus dilaksanakan dan dijawab peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman (Nizar et al., 2016) dan mengarahkan proses penalaran menjadi langkah-langkah sistematis untuk membimbing mereka dalam penalaran ilmiah guna membangun pemahaman konseptual (Barniol & Zavala, 2016) sehingga membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Nadhiroh, 2018).

Menurut Prastowo (Prastowo, 2014), tujuan pembuatan LKPD terkait dengan belajar mandiri antara lain sebagai bahan ajar yang (1) menjadikan peserta didik lebih aktif dan berkreasi secara mandiri, (2) memudahkan pemahaman materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) membiasakan peserta didik mengerjakan soal sehingga lebih paham terhadap materi, (4) memfokuskan perhatian peserta didik pada pokok bahasan.

Pembelajaran yang memanfaatkan LKPD dapat memudahkan pendidik dalam hal (1) mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) mengarahkan peserta didik menemukan dan memahami konsep melalui aktivitas sendiri, dan (3) memudahkan pendidik memantau keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Jemmi, 2014). Sudjana dan Rivai (Nadhiroh, 2018) berpendapat bahwa penggunaan LKPD dapat (1) menumbuhkan motivasi belajar karena menarik perhatian peserta didik, (2) membantu pencapaian tujuan pembelajaran karena peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, dan (3) mengarahkan peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar yang meliputi mengamati, menanya, melakukan, mendemonstrasikan, memberikan tanggapan, dan sebagainya. Dengan LKPD, pendidik dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif terlibat saat materi sedang dibahas (Prastowo, 2014).

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan" akan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, dan Google Schoolar. Hal ini dilakukan karena kondisi negara ini yang masih dalam pandemi Covid-19.

Metode yang diterapkan melalui program ini adalah presentasi, demonstrasi, dan



simulasi. Metode presentasi disertai diskusi terbuka digunakan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan tentang literasi digital dan tantangan guru dalam menghadapi era revolusi 4.0. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan kepada guru tentang cara membuat E-LKPD dengan menggunakan aplikasi JotForm. Metode simulasi digunakan agar peserta program dapat mempraktikkan secara langsung pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm sehingga dapat diketahui kemampuan peserta dalam membuat E-LKPD tersebut.

Penerapan metode tersebut diwujudkan dalam tahap-tahap kegiatan: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan segala kegiatan sebelum berlangsungnya pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Tahap dimaksudkan agar pelaksanaan program berlangsung dengan lancar dan sukses. Kegiatan yang dimaksud di antaranya sebagai berikut:

- 1) melakukan permohonan izin kepada pihak-pihak yang terkait
- 2) melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan peserta program, waktu pelaksanaan, dan lain-lainnya
- 3) menyusun berbagai instrumen baik berupa tes ataupun angket
- 4) mempersiapkan materi pelatihan dan pendampingan
- 5) melakukan sosialisasi kegiatan dan pendaftaran peserta melalui penyebaran leaflet dan undangan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm. Semua kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam situasi resmi yang diawali dan dipandu oleh pengatur acara dengan susunan acara berikut:

- 1) Pembukaan oleh pengatur acara
- 2) Sambutan dari FKIP Unusa
- 3) Sambutan dari PGRI Magetan
- 4) Doa

Kegiatan selanjutnya dipandu oleh seorang moderator yang mengatur penyajian materi oleh tiga pembicara masing-masing (1) Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si., (2) Dr.

Nafiah, S.Pd.I., M.Pd., dan (3) Pance Mariati, S.Pd., M.Sn. Penyajian materi dilaksanakan dengan tiga metode sebagaimana disebutkan di atas yakni presentasi, demonstrasi, dan simulasi.

Kegiatan pelaksanaan ini pun dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi I terkait literasi digital dan sesi I berupa demonstrasi dan simulasi pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm. Selanjutnya peserta diberi tugas menyelesaikan secara mandiri pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm yang hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah. Instrumen yang digunakan berupa aplikasi Jotform, kuesioner evaluasi berbentuk JotForm, dan dokumentasi serta video kegiatan.

c. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini dilakukan segala kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini peserta diberi post test. Hasil post test dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Jika pada kegiatan ini diketahui masih ada kelemahan dan kekurangan pada kemampuan peserta dalam pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm, peserta diberi pendampingan. Salah satu keberhasilan program dapat dilihat pula dari keberhasilan peserta sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pelatihan dan pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Sekolah Dasar FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si., Dr. Nafiah, M.Pd., dan Pance Mariati, S.Pd., M.Si. pada tanggal 28 September sampai dengan 2 Oktober 2021. Materi yang disampaikan berupa (1) konsep LKPD: tujuan, manfaat, syarat, dan langkah-langkah penyusunan, (2) analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan LKPD, penentuan judul LKPD, dan penyusunan LKPD, (3) Aplikasi JotForm: pengenalan, cara login, menggunakan fitur, dan memformat LKPD.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian pretest kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal para peserta dipandu oleh Pance Mariati, S.Pd., M.Sn. Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi konsep, tujuan, manfaat, syarat, langkah penyusunan LKPD, analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, penentuan judul,

dan penyusunan LKPD oleh Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si. Pemaparan materi aplikasi JotForm yang terdiri atas pengenalan, cara login, menggunakan fitur, dan memformat LKPD dipaparkan oleh Dr. Nafiah, M.Pd.

Tabel 1. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan

Sesi	Materi	Jumlah Jam
Sesi Pertama (28 September 2021)	1. Konsep LKPD 2. Tujuan LKPD 3. Manfaat LKPD 4. Syarat LKPD yang Baik 5. Langkah Penyusunan LKPD	4 Jam
Sesi Kedua (29—30 September 2021)	1. Analisis Kurikulum 2. Penyusunan Peta Kebutuhan LKPD 3. Penentuan Judul LKPD 4. Penyusunan LKPD: a. Pemetaan KI, KD, Indikator b. Penentuan Tema dan Pokok Bahasan c. Penyusunan Ringkasan Materi Ajar d. Penyusunan Tugas Individu e. Penyusunan Tugas Kelompok f. Penyusunan Alat Evaluasi	16 Jam
Sesi Ketiga (1—2 Oktober 2021)	1. Pengenalan Aplikasi JotForm 2. Login Aplikasi JotForm 3. Menggunakan Fitur dalam JotForm 4. Memformat LKPD dalam Aplikasi JotForm	12 Jam
Jumlah		32 Jam

Pada sesi-sesi berikutnya, sesi kedua dan ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan acara pendampingan terkait dengan penyusunan LKPD dan memformat LKPD dalam aplikasi JotForm yang dipandu oleh ketiga dosen. Pada hari terakhir diadakan post test untuk mengetahui kemampuan akhir para peserta terkait dengan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dihadiri oleh 83 peserta pada hari pertama. Namun, pada hari terakhir tinggal 67 peserta yang sekaligus mengikuti post test. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan zoom meeting. Karena itulah, peserta bebas mengikuti atau tidak mengikutinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm ini dinilai sangat berhasil. Penilaian itu didasarkan pada analisis kebutuhan peserta akan kegiatan pelatihan dan hasil tes yang dilaksanakan. Hasil



analisis kebutuhan peserta menunjukkan bahwa 2% peserta sangat tidak mengenal aplikasi JotForm, 72% tidak mengenal, 22% mengenal, dan 4% sangat mengenal. Para peserta pun pada umumnya belum bisa membuat E-LKPD dengan aplikasi JotForm. Peserta yang menyatakan sangat tidak bisa 9%, tidak bisa 70%, dan bisa 21%. Padahal hampir seluruh peserta menyatakan perlu E-LKPD dengan aplikasi JotForm ini untuk membantu siswa belajar. Mereka yang menyatakan sangat perlu 48%, perlu 51%, dan sangat tidak perlu hanya 1%. Karena itu, mereka juga sangat memerlukan pelatihan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm dengan perincian sebagai berikut: sangat perlu 58%, perlu 40%, dan yang menyatakan sangat tidak perlu hanya 2%. Sejalan dengan kebutuhan mereka tersebut, para peserta berpendapat bahwa kegiatan pelatihan E-LKPD berbasis digital dengan aplikasi JotForm ini menarik. Pendapat mereka secara terperinci adalah sebagai berikut: sangat menarik 49%, menarik 49%, dan hanya 2% yang berpendapat sangat tidak menarik. Hasil analisis kebutuhan pelatihan E-LKPD dengan aplikasi JotForm tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan E-LKPD dengan Aplikasi JotForm

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Mengenal aplikasi JotForm	2	72	22	4
2	Bisa membuat E-LKPD dengan JotForm	9	70	21	0
3	Memerlukan E-LKPD dengan JotForm untuk membantu siswa belajar	1	0	51	48
4	Memerlukan pelatihan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm	2	0	40	58
5	Pelatihan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm menarik	2	0	49	49

Keterangan:

- 1 = sangat tidak mengenal/bisa/perlu/menarik
- 2 = tidak mengenal/bisa/perlu/menarik
- 3 = mengenal/bisa/perlu/menarik
- 4 = sangat mengenal/bisa/perlu/menarik

Hasil analisis kebutuhan peserta di atas sangat relevan dengan hasil uji beda antara pre test dan post test. Rata-rata hasil pre test menunjukkan angka 38%, sedangkan rata-rata hasil post test mencapai angka 58%.

Tabel 3 Rata-Rata Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan E-LKPD dengan Aplikasi JotForm

	TEST	N	Mean
HASIL	PRE TEST	67	38
	POS TEST	67	58



Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < daripada 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan. Perhatikan hasil uji statistik berikut!

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference
HAS	Equal variances assumed	.213	.645	-9.287	132	.000	2.20187
IL	Equal variances not assumed			-9.287	131.824	.000	2.20187

Hasil pelatihan ini sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan Afriansyah, Madio, et al. (2020) yang menyatakan bahwa peserta mengungkapkan ketertarikannya pada aplikasi Jotform karena tampilannya lebih menarik dan lebih variatif daripada aplikasi lainnya. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan juga dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan tolok ukur keberhasilan yang ditentukan oleh panitia sudah tercapai. Para peserta juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang penggunaan Jotform sebagai aplikasi yang menyenangkan dan menarik.

Memang pada masa pandemi Covid-19 sangat diperlukan pelatihan-pelatihan terkait pembuatan media berbasis digital. Pelatihan media e-learning Edmodo, misalnya, yang diadakan oleh Afriansyah, Sofyan, Puspitasari, et al., (2020) juga merupakan salah satu media *e-learning* yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih menarik. Dengan media ini, orang tua dapat mengawasi proses belajar anaknya secara langsung, tidak perlu bertanya perkembangan anaknya ke gurunya, orang tua dapat mengawasinya secara langsung dengan menggunakan Edmodo bagi orang tua.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi digital memang sangat perlu diadakan karena mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi literasi digital dan literasi informasi para peserta (Kurnianingsih et al., 2017). Kompetensi digital di sekolah masih tergolong sangat sedikit. Padahal revolusi industri membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak cepat dan canggih. Literasi digital khususnya guru mempunyai banyak manfaat di antaranya guru menjadi lebih melek teknologi, mempermudah kerja guru, dan memperluas pengetahuan

peserta didik. Karena itu, pembelajaran digital perlu diterapkan karena solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru yang memiliki karakter SDM yang unggul dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Wardhana, 2020).

4. Kesimpulan

Permasalahan pembelajaran yang ditemukan di Kabupaten Magetan sebagai mitra program pengabdian ini di antaranya adalah (1) guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dan (2) guru belum mampu menggunakan media *e-learning*. Solusi terbaik dari permasalahan utama tersebut adalah program pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD berbasis digital dengan aplikasi Jotform. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara daring dengan aplikasi zoom meeting tanggal 28 September sampai 2 Oktober 2021.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan metode presentasi, demonstrasi, dan simulasi ini terbagi atas 3 sesi. Sebelum berlangsung pelatihan kepada peserta diberikan pretest. Hasil pre test menunjukkan persentase kompetensi rata-rata sebesar 38%. Setelah pelatihan dan pendampingan diberikan posttest. Hasilnya menunjukkan persentase kompetensi rata-rata sebesar 58%.

Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan.

Dari hasil angket terkait analisis kebutuhan peserta dapat disimpulkan bahwa peserta pada umumnya belum mengenal aplikasi JotForm dan belum bisa membuat E-LKPD dengan aplikasi JotForm padahal mereka sangat memerlukan E-LKPD ini sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm. Mereka pada umumnya beranggapan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm ini sangatlah menarik.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD dengan aplikasi JotForm ini dapat dikatakan sangat berhasil karena sesuai dengan harapan para peserta serta dapat meningkatkan kompetensi digital para guru SD di Magetan pada umumnya dan penggunaan aplikasi JotForm untuk E-LKPD pada khususnya.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya pelatihan dan pendampingan pembuatan E-LKPD ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat tahun 2021 ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua PGRI Kabupaten Magetan yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan ini. Tidak lupa kepada para guru SD di Kabupaten Magetan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini juga saya sampaikan terima kasih. Semoga semua pihak tersebut mendapat balasan kebaikan yang berlipat dari-Nya.

Referensi

- Afriansyah, E. A., Madio, S. S., Sumartini, T. S., Mardiani, D., & Nurulhaq, C. (2020). *Pelatihan Aplikasi Jotform untuk Pembuatan Form Kuesioner dan Presensi*. 3, 26–32.
- Afriansyah, E. A., Sofyan, D., Puspitasari, N., Luritawaty, I. P., Sundayana, R., Maryati, I., Noordiana, M. A., & Basuki. (2020). Pelatihan Media E-learning Edmodo Untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Ejournals.Institutpendidikan.Ac.Id*, 3(2), 33–39. <http://bit.ly/LEEdmodo>
- Afriansyah, E. A., Sofyan, D., Puspitasasri, N., Lurytawati, I. P., Sundayana, R., Maryati, I., Noordyan, M. A., & Basuki, B. (2020). Edmodo E-learning Media Training for Learning Optimization. *Journal Pekemas*, 3(2), 33–39.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arief, M. F. M. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Pembelajaran Mekanika Teknik dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1/JKPTB/15).
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1).
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa*

Pandemi Covid-19.

- Azzizah, Y. (2015). Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity. *International Education Studies*, 8(12), 218–229.
- Barniol, P., & Zavala, G. (2016). A tutorial worksheet to help students develop the ability to interpret the dot product as a projection. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(9), 2387–2398.
- Dewi, T. U., & Handayani, S. L. (2020). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Digital Bagi Guru SMA di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 146–153.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fuadah, A. N. (2019). *Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Imawanty, I., & Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi Asesmen dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 129–135.
- Jemmi, A. (2014). pengembangan Lembar Kerja Siswa Mata pelajaran matematika materi bentuk aljabar dengan pendekatan kontekstual untuk siswa smp kelas VII. *Jurnal PP Volum*, 1.
- Kunto, S. A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Low Cost Private Schools A Case Study in Jakarta, (2016). https://docs.wixstatic.com/ugd/c95e5d_8f8d94c067174a9fa89b6152dbdd65ed.pdf

- Maryanto, H., Suyanto, M., & Al Fatta, H. (2017). Penerapan Gamification Cashflow sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Anak Usia Dasar (Studi Kasus: SDN Plumpung 1 Plaosan Magetan). *Telematika*, 10(2), 166–178.
- Muslim, B. (2017). *Pengantar Teknologi Informasi Teknik Informatika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of unequal access to and quality of education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1), 1–23.
- Nadhiroh, N. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nizar, H., Somakim, S., & Yusuf, M. (2016). *Pengembangan LKS dengan Model Discovery Learning pada Materi Irisan Dua Lingkaran*. Sriwijaya University.
- Nurhadji Nugraha; Parji, B. A. S. (2020). Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada KKG Kelas 5 Sekecamatan Lembeyan Magetan). *KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117–140.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Kencana.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Rodhin, R. (2011). Internet dalam konteks perpustakaan. *Pustakaloka*, 3(1), 1–19.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, K. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 308–316.
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). *Digital Literacy and Effective Learning in a Blended Learning Environment*.
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal*



Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 7(02), 173–179.

Wardhana, W. S. (2020). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital. *Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA Strategi, 4, 424–431.*

Widodo, A., & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development, 17(3), 380–392.*

Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.* IAIN Salatiga.

